

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerupuk merupakan olahan tradisional yang sangat sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, dengan beragam rasa serta beragam bentuk, kerupuk menjadi primadona dikalangan masyarakat Indonesia. Sebuah produk harus memiliki jaminan kualitas atau mutu, selain harga yang murah, kualitas juga merupakan hal yang sangat penting dalam memilih suatu produk, karena suatu perusahaan dikatakan berkualitas jika mempunyai sistem produksi yang baik dengan proses yang terkontrol. Diharapkan melalui pengendalian kualitas, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan untuk mencegah produk cacat sehingga mengurangi pemborosan bahan dan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas [1]

CV Indosari merupakan sebuah industri padat karya yang sedang *upgrade* untuk menjadi industri padat modal yang menghadirkan mesin-mesin berteknologi canggih dengan harapan bisa menambah kapasitas produksi melalui mesin-mesin canggih serta meringankan pekerjaan operator. CV Indosari telah menghasilkan berbagai produk kerupuk beragam bentuk serta beragam rasa, mulai dari kerupuk rasa bawang, kerupuk rasa terasi, kerupuk rasa ikan, kerupuk rasa jengkol, dan kerupuk rasa udang, selain menghasilkan produk kerupuk, industri padat karya ini pun menghasilkan produk bumbu - bumbu seperti bumbu penyedap makroni yang diperjual belikan untuk kalangan masyarakat menengah kebawah dengan harga yang cukup terjangkau, selain menjual untuk masyarakat menengah kebawah CV Indosari pun melayani pesanan untuk partai besar serta toko-toko makanan baik di pulau Jawa maupun luar pulau Jawa.

Penelitian ini dilakukan terhadap 20 jenis produk kerupuk yang memiliki harga bervariasi serta berkontribusi terhadap keuangan perusahaan, didalam 20 jenis produk kerupuk terdapat beberapa jenis kerupuk yang sangat berkontribusi tinggi terhadap keuangan perusahaan, untuk mengetahui jenis produk yang memiliki profit paling tinggi maka dilakukan analisis *activity based costing*, salah satu manfaat analisis *activity based costing* yaitu menggolongkan barang

berdasarkan peringkat nilai tinggi hingga peringkat nilai rendah kemudian dibagi menjadi kelas prioritas, *Activity based costing* ini dilandasi oleh keyakinan dasar bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola.

Penyebab biaya adalah aktivitas, dan melalui penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas kepada personel, personel akan dapat melakukan pengelolaan terhadap aktivitas secara efektif, metode ABC system merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan personel dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik, maupun operasional. *Activity based costing system* tidak hanya berfokus ke perhitungan kos produk/jasa, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. [2]

Setelah melakukan perhitungan analisis metode *activity based costing* tahap selanjutnya melakukan analisis kualitas terhadap tiga produk yang memiliki kontribusi profit paling besar terhadap perusahaan dengan menggunakan metode pengendalian proses statistik atau *statistical process control*, sasaran pengendalian proses statistik yaitu mengadakan pengurangan terhadap variasi dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada suatu proses, tujuan utama dalam pengendalian proses statistik adalah mendeteksi adanya kesalahan proses melalui analisis data dari masa lalu maupun masa mendatang[3]

Setelah melakukan perhitungan analisis metode *activity based costing* tahap selanjutnya melakukan analisis kualitas terhadap tiga produk yang memiliki kontribusi profit paling besar terhadap perusahaan dengan menggunakan metode pengendalian proses statistik atau *statistical process control*, sasaran pengendalian proses statistik yaitu mengadakan pengurangan terhadap variasi dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada suatu proses, tujuan utama dalam pengendalian proses statistik adalah mendeteksi adanya kesalahan proses melalui analisis data dari masa lalu maupun masa mendatang[3]

Produk yang memiliki profit paling tinggi serta berkontribusi besar terhadap adalah produk kerupuk udang dakota, selain biaya produksi yang cukup besar keuntungan yang di dapat dari produk kerupuk udang dakota sangat besar, akan tetapi produk kerupuk tersebut tidak selalu menghasilkan *good quality* yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti *man, machine, material, methodology* dan

faktor lainnya, sehingga produk – produk tersebut harus di sortir ulang seperti pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1 Penyortiran kerupuk udang

Dari gambar 1.1 diatas dapat di lihat bahwa kerupuk udang Dakota menghasilkan banyak sekali produk yang harus di sortir, penumpukan seperti pada gambar diatas merupakan hasil produksi selama 6 hari. Setelah di sortir produk kerupuk udang dakota akan dipisahkan ke dalam karung dan plastik seperti pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Pemisahan produk *grade B* dan produk *BS*

Produk *grade b* di packing menggunakan plastik dengan masing – masing berat 5 kilogram sedangkan untuk produk *bs* di masukan ke dalam karung seperti pada gambar 1.2 di atas, karena akan dilakukan *reprocess* untuk dijadikan campuran adonan bahan baku.

Tiga metode yang digunakan pada alat pengendalian kualitas, yaitu *check sheet* atau lembar kendali yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi perbedaan kesalahan variasi atau *defect* yang terjadi, bagan kendali atau peta kendali yang dimaksudkan untuk memverifikasi apakah suatu proses berada dibawah kendali

statistik, diagram pareto yang berfungsi untuk memberikan peringkat data dari atas ke bawah yang potensial untuk diselesaikan terlebih dahulu dan diagram sebab akibat yang digunakan untuk mewakili secara grafis penyebab suatu masalah atau untuk membangun hubungan antara sebab dan akibat suatu masalah sehingga dapat diambil tindakan atau saran perbaikan lebih lanjut. **“Analisis Pengendalian Kualitas Produk Kerupuk di CV Indosari menggunakan metode ABC (*activity based costing*)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah jenis variasi cacat yang terjadi pada produk kerupuk di CV Indosari ?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya variasi cacat pada produk kerupuk di CV Indosari ?
3. Bagaimana solusi yang bisa dilakukan oleh CV Indosari untuk meminimalisasi produk cacat pada kerupuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi variasi cacat yang terjadi pada produk kerupuk di CV Indosari.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya variasi cacat pada produk kerupuk di CV Indosari.
3. Memberikan solusi yang bisa dilakukan oleh CV Indosari untuk meminimalisasi produk cacat pada kerupuk.

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei s/d 10 Juni tahun 2023.
2. Penelitian dilakukan pada 20 jenis kerupuk CV Indosari.

3. Penelitian hanya membahas produk cacat kerupuk udang.
4. *Tools* yang digunakan yaitu metode ABC (*activity based costing*), *check sheet*, diagram pareto, peta kendali p, dan diagram sebab akibat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah :

Bagi Peneliti :

1. Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian suatu permasalahan yang terjadi pada sebuah industri.

Bagi Akademik :

1. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri.
2. Sebagai sarana mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan penelitian pada sebuah industri yang tertuang dalam laporan karya ilmiah Skripsi atau Tugas Akhir secara sistematis sesuai dengan buku panduan.

Bagi Perusahaan :

1. Sebagai referensi untuk perusahaan terkait dengan salah satu solusi dalam memecahkan masalah pada produk cacat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, sehingga pemecahan masalah di lakukan atas dasar konsep-konsep yang dapat di pertanggung jawabkan secara teoritis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang langkah – langkah penelitian, Teknik pengumpulan data serta Teknik pengolahan data yang akan di lakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang data umum perusahaan dan data pendukung yang dapat di gunakan untuk menyelesaikan permasalahan, serta pengolahan data mengenai analisis pengendalian kualitas yang di lakukan dengan metode ABC (*activity based costing*) dan *seven tools*.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai analisis dan pembahasan dari pengolahan data hasil analisis pengendalian kualitas yang di lakukan dengan metode pengendalian proses statistik menggunakan *seven tools*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari permasalahan yang di teliti, serta saran bagi perusahaan untuk menerapkan upaya perbaikan guna meminimalisir produk cacat.

